

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Media Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar" atau dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan (Fathurrohman & Sutikno:2009).

Menurut Sadiman, dkk. (2006), "media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar". Sedangkan menurut Briggs dalam Asyhar (2011), "media adalah sarana fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar

Sedangkan kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris yaitu "*instruction*" diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis (Asyhar:2011).

Media pembelajaran, menurut Gerlach & Ely (1971) dalam Asyhar (2011) memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran. Dalam hal ini pendidikan juga termasuk salah satu bentuk media pembelajaran sehingga menjadi kajian strategi penyampaian pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media pembelajaran dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi dari materi atau pokok bahasan IPA secara terencana, efisien dan efektif. Misalnya buku pelajaran, alat peraga, LKS dan lain-lain.

## **2. Pengaruh Media dalam Pendidikan**

Di dalam pendidikan media mempunyai peranan besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Miarso dkk, dalam Ramayulis 2008 menyatakan bahwa media itu mempunyai nilai-nilai praktis yang berupa kemampuan antara lain: (1) membuat konkrit konsep yang abstrak, (2) membawa obyek yang sukar didapat ke dalam lingkungan belajar siswa, (3) menampilkan obyek yang terlalu besar, (4) menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang, (5) mengamati gerakan yang terlalu cepat, (6) memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa, (7) membangkitkan motivasi belajar siswa dan

(8) menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.

Muhammad (1981) dalam Ramayulis (2008) berpendapat bahwa kegunaan media antara lain adalah: (1) mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit, (2) mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik, (3) merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu, (4) membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran, serta (5) menimbulkan kekuatan ingatan, perhatian, mempertajam indera, melatihnya, memperhalus perasaan dan cepat belajar.

Dengan demikian apabila pendidikan memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran tersebut di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maka siswa akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang didapatkan.

### **3. Media LKS**

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran (Hidayah dan Sugiarto:2006). Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap/sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar Kerja Siswa berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa).

LKS ini sebaiknya dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya (Lestari:2006). LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap pemahaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep), karena LKS dirancang untuk membimbing siswa dalam mempelajari topik. Pada tahap pemahaman konsep LKS dimanfaatkan untuk mempelajari pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari sebelumnya yaitu penanaman konsep (Lestari:2006).

LKS yang digunakan siswa harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dikerjakan siswa dengan baik dan dapat memotivasi belajar siswa.

Menurut Andriani (2003), keunggulan dan kelemahan penggunaan LKS dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Keunggulan-keunggulan LKS sebagai berikut:
  - 1) Dari aspek penggunaan: merupakan media yang paling mudah. Dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus.
  - 2) Dari aspek pengajaran: dibandingkan media pembelajaran jenis lain bisa dikatakan lebih unggul. Karena merupakan media yang canggih dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu menggali prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang realistik.
  - 3) Dari aspek kualitas penyampaian pesan pembelajaran: mampu memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat.
  - 4) Dari aspek ekonomi: secara ekonomis lebih murah dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya.
- b. Kelemahan-kelemahan LKS yaitu:
  - 1) Tidak mampu mempresentasikan gerakan, pemaparan materi bersifat linear, tidak mampu mempresentasikan kejadian secara berurutan;
  - 2) Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian-bagian tertentu;

- 3) Sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam;
- 4) Tidak mengakomodasi siswa dengan kemampuan baca terbatas karena media ini ditulis pada tingkat baca tertentu;
- 5) Memerlukan pengetahuan prasyarat agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan. Siswa yang tidak memenuhi asumsi pengetahuan prasyarat ini akan mengalami kesulitan dalam memahami;
- 6) Cenderung digunakan sebagai hafalan. Ada sebagian guru yang menuntut siswanya untuk menghafal data, fakta dan angka. Tuntutan ini akan membatasi penggunaan hanya untuk alat menghafal;
- 7) Kadangkala memuat terlalu banyak terminologi dan istilah sehingga dapat menyebabkan beban kognitif yang besar kepada siswa;
- 8) Presentasi satu arah karena bahan ajar ini tidak interaktif sehingga cenderung digunakan dengan pasif, tanpa pemahaman yang memadai.

Berdasarkan pendapat di atas pada umumnya LKS digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar untuk mencapai aktivitas dan hasil belajar yang maksimal melalui langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.
- b. Siswa diminta guru untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami oleh siswa kemudian guru memfasilitasi diskusi antar siswa.
- c. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS yang diberikan guru.

Pada penelitian ini LKS yang digunakan dan menjadi rujukan bagi peneliti adalah LKS yang dibuat guru berdasarkan soal-soal latihan yang berasal dari buku IPA dari berbagai sumber yang terkait dengan materi yang disampaikan.

## **B. Aktivitas Belajar**

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang aktif yang melibatkan pancaindra atau fisik dan psikis kita. Menurut teori Gagne dan Berliner (Hernawan,2009) aktivitas belajar adalah kondisi jiwa dan raga seseorang yang aktif dalam menerima informasi/materi, dan melakukan pengolahan dan transformasi.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatanó kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugasó tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kalaulah dalam pengajaran tradisional asas aktifitas juga dilaksanakan namun aktifitas tersebut bersifat semu (aktivitas semu). Pengajaran moderen tidak menolak seluruh pendapat tersebut namun lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati. Siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspekó aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat (Hamalik,2004).

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang belajar tanpa melibatkan

aktivitas raganya. Menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (2004), jenis-jenis aktivitas dibagi dalam delapan kelompok sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual  
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*)  
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan  
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis  
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar  
Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik  
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, mencari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental  
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional  
Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan yang terjadi yang dilakukan secara fisik ataupun non fisik sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil belajar individu.

Aktivitas belajar yang dinilai dalam penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Mandah adalah kegiatan-kegiatan menulis seperti menjawab pertanyaan dalam LKS, dan kegiatan-kegiatan lisan seperti

mengemukakan pendapat, bertanya, bekerjasama dengan siswa lain dan bertanggung jawab dalam KBM.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Ketika siswa melakukan belajar, maka akan timbul perubahan yang terjadi pada diri siswa berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama dan bukan merupakan proses pertumbuhan.

Menurut Nashar (2004), õhasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Lihat Hernawan, dkk. (2008).

Sementara itu Bloom dalam Nashar (2004) membuat klasifikasi hasil belajar menjadi tiga, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap dan nilai perasaan. Ranah psikomotorik, berkaitan dengan kemampuan menggerakkan otot-otot.

Gagne mengatakan dalam Slameto, (2003), segala sesuatu yang dipelajari manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori, yaitu:

- a. Keterampilan motoris (*motor skill*)  
Kemampuan berbagai gerakan badan, misalnya melempar bola, mengetik huruf dan sebagainya.
- b. Informasi verbal.  
Orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini perlu dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu perlu inteligensi.
- c. Kemampuan intelektual  
Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol.
- d. Strategi kognitif  
Ini merupakan organisasi keterampilan yang internal yang perlu untuk belajar mengingat dan berpikir dan tidak dapat dipelajari hanya dengan berbuat satu kali serta memerlukan perbaikan secara terus menerus.
- e. Sikap  
Sikap ini sangat penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga dan mendapatkan perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dengan masuknya kesan-kesan baru sebagai hasil dari proses belajar yang meliputi tiga aspek, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

## 2. Ciri-ciri Belajar

Di dalam rangkaian kegiatan belajar mempunyai ciri-ciri tertentu.

Djamarah (2008) mengemukakan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar. Ini berarti individu akan menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya, misalnya pengetahuan bertambah, kecakapan bertambah dan kebiasaan bertambah.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Perubahan ini berlangsung terus menerus dalam diri individu dan tidak statis. Misalnya seorang anak yang belajar menulis maka ia akan mengalami perubahan dari tidak bisa menulis menjadi dapat menulis.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan ini akan membuat individu memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Hal ini dapat dicontohkan misalnya seorang anak yang belajar memainkan piano maka selamanya keterampilan bermain piano tidak akan hilang jika terus dilatih dan dipergunakan.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dicapainya dengan belajar mengetik atau tingkat kecakapan mana yang ingin dicapainya.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa ciri tersebut dapat diketahui ciri-ciri perubahan yang merupakan perilaku dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa perubahan itu intensional dalam arti pengalaman, praktik atau latihan dengan disengaja dan disadari, dilakukannya, disukai secara kebetulan. Dengan demikian perubahan dengan kematangan, kelebihan atau karena penyakit tidak dapat dikatakan sebagai perubahan dari belajar.
- b. Perubahan itu positif dalam arti sesuai dengan diharapkan atau kriteria keberhasilan.
- c. Perubahan itu efektif dalam arti mempunyai pengaruh dan makna tertentu bagi yang bersangkutan serta fungsional dalam arti perubahan hasil belajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat direproduksi seperti pada pemecahan masalah, baik dalam ujian, ulangan, tes dan sebagainya.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar.**

Menurut Slameto (2003) proses dan hasil belajar terbentuk dan dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)
  - 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh karena sesuatu hal, yang termasuk faktor ini adalah pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh, atau perkembangan yang tidak sempurna, tidak berfungsinya kelenjar tubuh yang dapat membawa kelainan tingkah laku.
  - 2) Faktor kejiwaan (psikologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh karena sesuatu, meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - 3) Faktor kelelahan adalah faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
  - 1) Faktor Keluarga, yaitu faktor berpengaruh terhadap diri siswa yang berasal dari keluarga, berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
  - 2) Faktor Sekolah, yaitu faktor yang mencakup metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
  - 3) Faktor Masyarakat, yaitu faktor yang berpengaruh terhadap siswa yang berasal dari lingkungan seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang termaksud dalam penelitian ini adalah nilai siswa berdasarkan aspek kognitif yang diperoleh dari soal-soal tes setelah siklus dilakukan.

#### **D. Pembelajaran IPA**

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Kurikulum (2006) Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi

peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, Teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Kurikulum (2006) meliputi aspek-aspek berikut:

1. Mahluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas.

3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori di atas maka dirumuskan hipotesis penelitian  
“Jika pembelajaran IPA menggunakan media LKS dengan tahapan yang benar  
maka dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IV  
SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran  
2011/2012”